

**ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEK (STUDI KASUS PADA BANK BCA DI TENGAH
PANDEMI)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh:

Kevin Revydo Sukardi

6031801055

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**BANK HEALTH ANALYSIS USING RGEC METHOD
(CASE STUDY ON BCA BANK IN THE MIDDLE OF A
PANDEMIC)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Management

By:

Kevin Revydo Sukardi

6031801055

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEC (STUDI KASUS PADA BANK BCA DI TENGAH
PANDEMI)**

Oleh:

Kevin Revydo Sukardi

6031801055

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, SE. MM, CMA.

Pembimbing Skripsi,

20220814090

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Kevin Revydo Sukardi
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 7 November 2000
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 6031801055
Program Studi : Manajemen
Naskah : Skripsi
Judul:

ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC (STUDI KASUS PADA BANK BCA DI TENGAH PANDEMI)

Dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa Tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 16 Juli 2022

Pembuat Pernyataan:



(Kevin Revydo Sukardi)

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun ini di seluruh dunia telah menghadapi pandemi COVID-19 yang menyerang seluruh faktor industri dari kesehatan hingga ekonomi dunia. Hal tersebut membuat ketakutan di beberapa sektor industri termasuk perbankan. Memberikan dampak negatif dan positif di dunia. Dengan adanya pandemi dalam hal positif mempercepat pengguna internet di Indonesia dan memberikan hal negatif dalam peningkatan pinjaman dan kredit macet di sektor perbankan.

Penulis menggunakan metode RGEC dalam menilai kesehatan bank dalam melihat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan disaat pandemi. RGEC yang terdiri dari *Risk Profile, Governance, Earning, Capital*. Dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan suatu cerminan bahwa suatu bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam hal ini akan digunakan Metode RGEC dan Hasil dari Peringkat Komposit yang menentukan hasil tingkat kesehatan suatu bank.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pengumpulan data sekunder melalui laporan tahunan yang dilaporkan dan didapatkan pada situs resmi bank BCA pada tahun 2018 - 2021. Data tersebut akan diolah dan dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil Perhitungan tersebut akan menjadi suatu penilaian sehat dan tidak sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan peringkat tingkat kesehatan Bank secara komposit yang sudah dihitung menggunakan metode RGEC pada tahun 2018 - 2021 mendapatkan penilaian satu yang masuk kedalam kategori sangat sehat. Maupun mengalami perubahan dengan adanya pandemi yang ditandai dengan perubahan pada rasio pada *risk profile*, tidak memberikan dampak pada tingkat kesehatan bank BCA.

Kata Kunci : Bank BCA, Pandemi, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC,

ABSTRACT

In recent years, the whole world has faced the COVID-19 pandemic that has attacked all industrial factors from health to the world economy. this has created fear in several industrial sectors including banking. Both positive and negative impacts on the world. With the pandemic, in positive terms, it accelerates internet users in Indonesia and gives negative things in increasing loans and bad loans in the banking sector.

The author uses the RGEC method in assessing the health of banks in looking at the health of PT Bank Central Asia Tbk before and during the pandemic. RGEC which consists of Risk Profile, Governance, Earning, Capital. It can be said that the soundness of a bank is a reflection that a bank can carry out its functions properly. In this case, the RGEC Method and Results from Composite Ratings will be used to determine the results of the soundness of a bank.

This research is a case study with secondary data collection through annual reports that are reported and obtained on the official BCA bank website in 2018 - 2021. The data will be processed and calculated using Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) based on OJK policies. The result of the calculation will be a healthy and unhealthy assessment based on a Circular Letter of Bank Indonesia.

The results in this study show that the composite bank soundness rating that has been calculated using the RGEC method in 2018 - 2021 gets an assessment of one that is in the very healthy category. Or experiencing changes due to the pandemic which is marked by changes in the ratio in the risk profile, does not have an impact on the health level of the BCA bank.

Keywords: Bank BCA, Pandemic, Bank Health Level, RGEC

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank BCA di Tengah Pandemi)”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penulisan tidak akan dapat selesai begitu saja tanpa bantuan, nasehat, dan pertolongan dari berbagai pihak – pihak yang terlibat. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Istiharini selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Inge Barlian, Dra., Akt., MSc. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengajaran serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik itu materiil serta spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.
5. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri yang telah memotivasi dan berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik maupun saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Bank.....	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Fungsi-fungsi Bank.....	11
2.2 Perkembangan Bank Konvensional.....	12
2.3 Laporan Keuangan	13
2.4 Kinerja Perbankan	14
2.5 Analisis Tingkat Kesehatan Bank	14
2.5.1 Risiko Profil.....	15
2.5.2 Good Corporate Governance	18
2.5.3 Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	19
2.5.4 Permodalan (<i>Capital</i>).....	22
2.5.5 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	23
METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Teknik Pengumpulan Data	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24

3.4 Langkah-Langkah Penelitian.....	25
3.5 Objek Penelitian	25
3.5.1 Sejarah Bank BCA.....	25
3.5.2 Visi, Misi & Motto.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Analisa Tingkat Kesehatan Sebelum Pandemi Yang Dihitung Menggunakan Metode RGEC	27
4.1.1 Faktor Profil Risiko (<i>Risk</i>).....	27
4.1.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	29
4.1.3 Faktor Profitabilitas (<i>Earnings</i>)	33
4.1.4 Faktor Permodalan (<i>Capital</i>)	36
4.2 Analisis Tingkat Kesehatan Disaat Pandemi Yang Dihitung Menggunakan Metode RGEC	37
4.2.1 Faktor Profil Risiko (<i>Risk</i>).....	37
4.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	39
4.2.3 Faktor Profitabilitas (<i>Earnings</i>)	43
4.2.4 Faktor Permodalan (<i>Capital</i>)	46
4.3 Perbedaan Tingkat Kesehatan Sebelum Dan Disaat Pandemi	47
4.4 Kesehatan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 - 2021 Secara Komposit yang Dinilai Dengan Metode RGEC.....	57
PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Dana Simpan Nasabah 2008 hingga 2020 Bank BUKU 4.....	5
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Risiko Kredit – NPL	15
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Risiko Likuiditas – LDR.....	16
Tabel 2.3 Kriteria Aspek Earnings	21
Tabel 2.4 Kriteria Aspek Capital Adequacy Ratio	22
Tabel 2.5 Kriteria Bobot Peringkat Komposit.....	23
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2019.....	27
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2019	28
Tabel 4.3 Penerapan Prinsip – Prinsip GCG pada bank BCA pada tahun 2018 – 2019.....	30
Tabel 4.4 Faktor Penilaian Bank BCA tahun 2018 – 2019	32
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Return on Asset (ROA) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2019	33
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2019	34
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan BOPO PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2019.....	35
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Net Interest Margin (NIM) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2019	35
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2019	36
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 – 2021.....	37
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 – 2021	38

Tabel 4.12 Penerapan Prinsip – Prinsip GCG pada bank BCA pada tahun 2020 – 2021	39
Tabel 4.13 Faktor Penilaian Bank BCA tahun 2020 – 2021	41
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Return on Asset (ROA) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 – 2021	43
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 – 2021	44
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan BOPO PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 – 2021	45
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Net Interest Margin (NIM) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 – 2021	46
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 – 2021	47
Tabel 4.19 Perbedaan NPL PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	47
Tabel 4.20 Perbedaan LDR PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	49
Tabel 4.21 Perbedaan GCG PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	50
Tabel 4.22 Perbedaan ROA PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	51
Tabel 4.23 Perbedaan ROE PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	52
Tabel 4.24 Perbedaan NIM PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	53
Tabel 4.25 Perbedaan BOPO PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	54
Tabel 4.26 Perbedaan CAR PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	55
Tabel 4.27 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Central Asia periode 2018 – 2021	57
Tabel 4.28 Hasil Penilaian Peringkat Komposit Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata - Rata Pinjaman Rasi Online dan Rasio Kredit Macet.....	2
Gambar 1.2 Penetrasi Pengguna Internet.....	4
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 4.1 Perbedaan NPL Bank Central Asia Tbk Tahun 2018 – 2021.....	48
Gambar 4.2 Perbedaan LDR PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021.....	49
Gambar 4.3 Perbedaan NPL PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021.....	50
Gambar 4.4 Perbedaan ROA PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021.....	51
Gambar 4.5 Perbedaan ROE PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021.....	52
Gambar 4.6 Perbedaan NIM PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021.....	53
Gambar 4.7 Perbedaan BOPO PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021.....	55
Gambar 4.8 Perbedaan CAR PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018 – 2021.....	56
Gambar 4.9 Nilai Peringkat Komposit Bank BCA Tahun 2018 – 2021.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT Bank Central Asia Tahun 2018 – 2019	67
Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT Bank Central Asia Tahun 2018 – 2019 (Lanjutan)	68
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT Bank Central Asia Tahun 2018 – 2019	69
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT Bank Central Asia Tahun 2020 – 2021	70
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT Bank Central Asia Tahun 2020 – 2021 (Lanjutan)	71
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT Bank Central Asia Tahun 2020 – 2021	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan di zaman yang telah banyak berubah ini dan pada tahun 2020 muncul virus baru yang mudah sekali menular yang bernama atau dikenal sebagai *Coronavirus*. *Coronavirus disease 2019*, juga dikenal sebagai COVID-19 adalah nama penyakit yang dibawa (Yuliana, 2020). Banyak virus berbeda dalam kerabat COVID-19 yang menular dan dapat menyebabkan segala sesuatu mulai dari infeksi ringan seperti pilek hingga yang mematikan seperti MERS dan SARS (Supardi & Rahmad, 2020).

COVID-19 disebarkan oleh individu yang terinfeksi virus corona. Partikel yang dikeluarkan setelah batuk atau bersin adalah cara penularan penyakit. Selain itu, tetesan pembawa virus corona dapat jatuh ke benda yang mungkin kontak dengan orang sehat. Seseorang yang sehat yang memiliki virus corona di tangan mereka dan menyentuh hidung, mulut, atau mata mereka akan terinfeksi. Oleh karena itu, SARS COV-2 memungkinkan penularan virus melalui satu individu ke individu lainnya. Diketahui bahwa Wuhan adalah tempat asal munculnya infeksi ini yakni pada akhir Desember 2019, awal mulanya terungkap. Lebih dari 65 negara, termasuk Indonesia, sejauh ini telah terkontaminasi penyakit ini (WHO, 2020).

Tata cara yang ditempuh setiap negara dalam upaya memperlambat penularan wabah COVID-19 antara lain rutin mencuci tangan, meminimalkan kontak dengan wajah, berpelukan dan berjabat tangan, menggunakan barang-barang pribadi, cegah pertemuan dalam kelompok yang besar, membersihkan makanan, mengoleskan antiseptik, dan menempatkan diri dalam isolasi sosial.

Guna menghentikan penyebaran virus, pemerintah telah menerapkan peraturan untuk beraktivitas di dalam rumah dengan menjaga rumah tetap rapi dan bekerja atau belajar dari rumah. Salah satu strategi untuk memutus mata rantai penularan wabah COVID-19 adalah isolasi mandiri. Selain itu, COVID-19

diklasifikasikan sebagai pandemi, ditandai sebagai infeksi yang tumbuh dengan cepat di wilayah geografis yang luas.

Gambar 1.1 Rata - Rata Pinjaman Rasi Online dan Rasio Kredit Macet



Sumber: OJK, 2018 - 2019

Dapat dilihat pada gambar di atas menunjukkan peningkatan rasio kredit macet dan rata rata pinjaman meningkat setiap tahunnya dan memuncak pada tahun 2020 dimana COVID-19 ini dinyatakan sebagai pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengisolasi diri dan mengharuskan berkerja dari rumah atau (*work from home*) selain itu adanya sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan di akibatkan oleh kebijakan tersebut, populasi yang kurang mampu kemudian akan cenderung muncul. (Masdi & Winanti, 2020). Demikian pula, industri perbankan telah melihat

peningkatan kredit bermasalah (NPL). Kepala Ekonom PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Ryan Kiryanto, mengatakan untuk kredit macet sebenarnya sudah mulai terlihat peningkatan untuk beberapa wilayah sebelum adanya COVID-19. Pada Februari 2020 saat kondisi masih normal dan belum ada pengumuman kasus positif COVID-19 di Jabodetabek 2 persen, Jawa Barat 2 - 3 persen, wilayah Sulawesi Selatan dan Kepulauan Riau angka NPL rata-rata sudah di atas 5 persen atau red zone. Untuk di Jawa Tengah angka NPL sudah berada di level 4 - 5 persen, di Sumatera Selatan sebagian ada yang masih 2 persen secara rata-rata dan ada sebagian juga yang mencapai 3 - 4 persen. Angka NPL ini berubah drastis ketika wabah corona terus merebak ke semua penjuru Indonesia yang mengakibatkan perekonomian salah satunya UMKM terkena imbasnya.

Salah satu penggerak perekonomian Indonesia berporos pada UMKM dengan begitu dalam keadaan krisis seperti pandemi akan ada banyak pemicu, baik internal maupun eksternal, berkontribusi terhadap kredit macet. Penggunaan proses kredit yang tidak stabil, itikad buruk di pihak pemilik, manajemen, dan staf bank, metode yang tidak memadai untuk mengendalikan dan memelihara kredit macet, dan rekayasa sistem kredit negatif yang tidak efektif hanyalah beberapa contoh faktor pribadi yang memicu terjadinya kredit macet. Sampai saat itu, ada dua elemen eksternal yang perlu dipertimbangkan perusahaan debitur yang gagal dan kondisi ekonomi lokal yang memburuk. Akibatnya, bank tidak mampu secara konsisten memenuhi utang keuangannya dan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang relatif singkat. Bahkan, penurunan profitabilitas bank dipengaruhi oleh pinjaman yang buruk atau kuasi.

Perbankan harus memastikan *survival* melalui implementasi manajemen risiko yang terukur dan tetap menyalurkan kredit untuk mendukung perekonomian nasional dengan stabilisasi kualitas portofolio dengan tetap berperan sebagai katalis perekonomian maka cara tersebut dapat menjaga stabilitas jangka panjang perekonomian negara dan bank.

Pada bagian perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki bagian yang cukup penting dalam perkembangan perbankan yang terukur dari jumlah pengguna internet di Indonesia sejak tahun 2019 telah mengalami

kenaikan yang besar pada tahun 2020 terdapat 196,71 juta warga Indonesia yang menggunakan internet dari 266,91 juta jiwa penduduk Indonesia. Pada kehidupan sekarang, teknologi dan kehidupan masyarakat sudah tidak dapat dipisahkan lagi.

Gambar 1.2 Penetrasi Pengguna Internet



Sumber: APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan internet semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan ini, masyarakat tentunya menginginkan internet dengan kecepatan tinggi dan dapat diandalkan dalam komunikasi, informasi dan transaksi di setiap waktunya. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi semua bidang tidak terlepas dari sistem dan produk pada perbankan. Saat ini untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran, perbankan telah menyediakan beberapa layanan digital.

Begitu banyak faktor pendorong digitalisasi dalam sektor keuangan, yaitu mulai dari industri yang terus berkembang sampai pada revolusi industri 4.0 yang sangat dipengaruhi oleh otomasi, kebutuhan dikarenakan oleh pandemi, mengincar pasar yang teknologi informasi mendukung komunikasi, marketing, komputer hingga

risiko manajemen dan keuangan. Dalam hal layanan terdapat media *internet banking*, *phone banking*, *SMS-banking* dan *mobile banking* yang dapat digunakan sebagai transfer dana, Info saldo, mutasi rekening, hingga informasi nilai tukar. Layanan-layanan tersebut dapat digunakan untuk membayar kartu kredit, telepon, dan listrik serta pembelian pulsa, tiket pesawat, dan saham. Dengan kemudahan dalam segala layanan yang telah dipermudah oleh teknologi dapat membantu dalam hal mempertahankan eksistensi, menyalurkan produk dari bank tersebut dan meningkatkan dana pihak ketiga karena kemudahan dalam melakukan akses internet dalam menggunakan layanan bank BCA.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Dana Simpan Nasabah 2008 hingga 2020 Bank BUKU 4

Bank	BNI	BCA	BRI	Danamon	Panin	Cimb Niaga	Mandiri
2008 - 2012	58%	79,7%	107%	19,3%	575,1%	69,3%	93,7%
2012 - 2016	61%	34,6%	37%	15,4%	-19,7%	45,1%	50,7%
2016 - 2020	29%	158,5%	91%	19,3%	2,1%	56,4%	26,8%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data yang didapatkan dari bank BUKU 4 yang diantaranya BCA, BNI, BRI, Bank DANAMON, Bank Panin, Bank CIMB NIAGA, dan Mandiri. Bank BCA merupakan salah satu bank yang mempunyai pertumbuhan dana simpan sangat pesat dari 2016 hingga 2020 dengan pertumbuhan sebesar 158,5% dan merupakan salah satu pertumbuhan terbesar diantara bank lainnya. Data tersebut merupakan hasil riset penulis melakukan riset tahun 2008 hingga 2012 dibandingkan dengan pertumbuhan dana simpanan nasabah 2012 hingga 2016 dan dana simpanan nasabah 2016 hingga 2020. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan pada tahun 2016 hingga 2020 bank BCA memiliki pertumbuhan dana pihak ketiga yang sangat tinggi. Dengan begitu saya tertarik mengambil bank BCA sebagai objek penelitian saya.

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa dampak pandemi COVID-19 dan pengguna internet ini mampu mempengaruhi kinerja kesehatan bank. Dalam mengetahui kondisi kinerja kesehatan maka dapat dilakukan salah satu teknik analisis tingkat kesehatan dengan metode RGEC yang dapat

menggambarkan kesehatan suatu perusahaan dan kondisi PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC (STUDI KASUS PADA BANK BCA DI TENGAH PANDEMI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk sebelum pandemi yang dihitung menggunakan metode RGEC?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk di saat pandemi yang dihitung menggunakan metode RGEC?
3. Apa saja perbedaan tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan disaat pandemi?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk secara komposit yang dinilai menggunakan metode RGEC?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk sebelum pandemi yang dihitung menggunakan metode RGEC
2. Mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk di saat pandemi yang dihitung menggunakan metode RGEC
3. Mengetahui faktor perbedaan tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk sebelum dan disaat pandemi
4. Mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk secara komposit yang dinilai dengan metode RGEC.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk peneliti mengenai pengaruh pandemi terhadap tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk.
2. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank dengan melihat hasil perhitungan analisis rasio keuangan .
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dampak pandemi ini dapat meningkatkan biaya dan kredit non lancar yang telah dihimpun oleh suatu bank. Bank BCA sebagai salah satu bank terbesar dan memiliki pertumbuhan nasabah tertinggi dari tahun 2016 – 2020. Melihat peningkatan dana pihak ketiga yang tinggi dan permasalahan pandemi COVID-19 dapat meningkatkan risiko - risiko pada bank tersebut. Dengan begitu melakukan analisis tingkat kesehatan dalam mengetahui kemampuan suatu bank dalam menghadapi risiko yang ada dan sebagai cerminan suatu bank dapat menjalankan fungsinya. Dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari (*Risk, Governance, Earning, Capital*), ukuran profil risiko (*Risk*) yang diwakili oleh risiko kredit dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)*, Aspek *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas (*Earning*) yang diwakili oleh *BOPO, NIM, ROA, ROE*. Terakhir *Capital* yang diwakili dengan *CAR*.

NPL (Non Performing Loan) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. rasio ini merupakan pengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah selalu dalam kegiatan pinjaman bank, oleh karena itu setiap bank berusaha untuk mengurangi jumlah minimum NPL agar tidak melebihi ketentuan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur tingkat ekspansi perbankan dalam hal peminjaman, jika ukuran rasio ini lebih rendah, maka

bank berfungsi lebih baik dalam hal intermediasi. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasi. Menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. BOPO merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi beban operasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung segala kerugian atau kegagalan dari nasabah. Aktiva yang mengandung pemilikan aset, harta, dan kekayaan yang menunjang kegiatan perusahaan dan dapat ditukar dalam bentuk uang tunai.

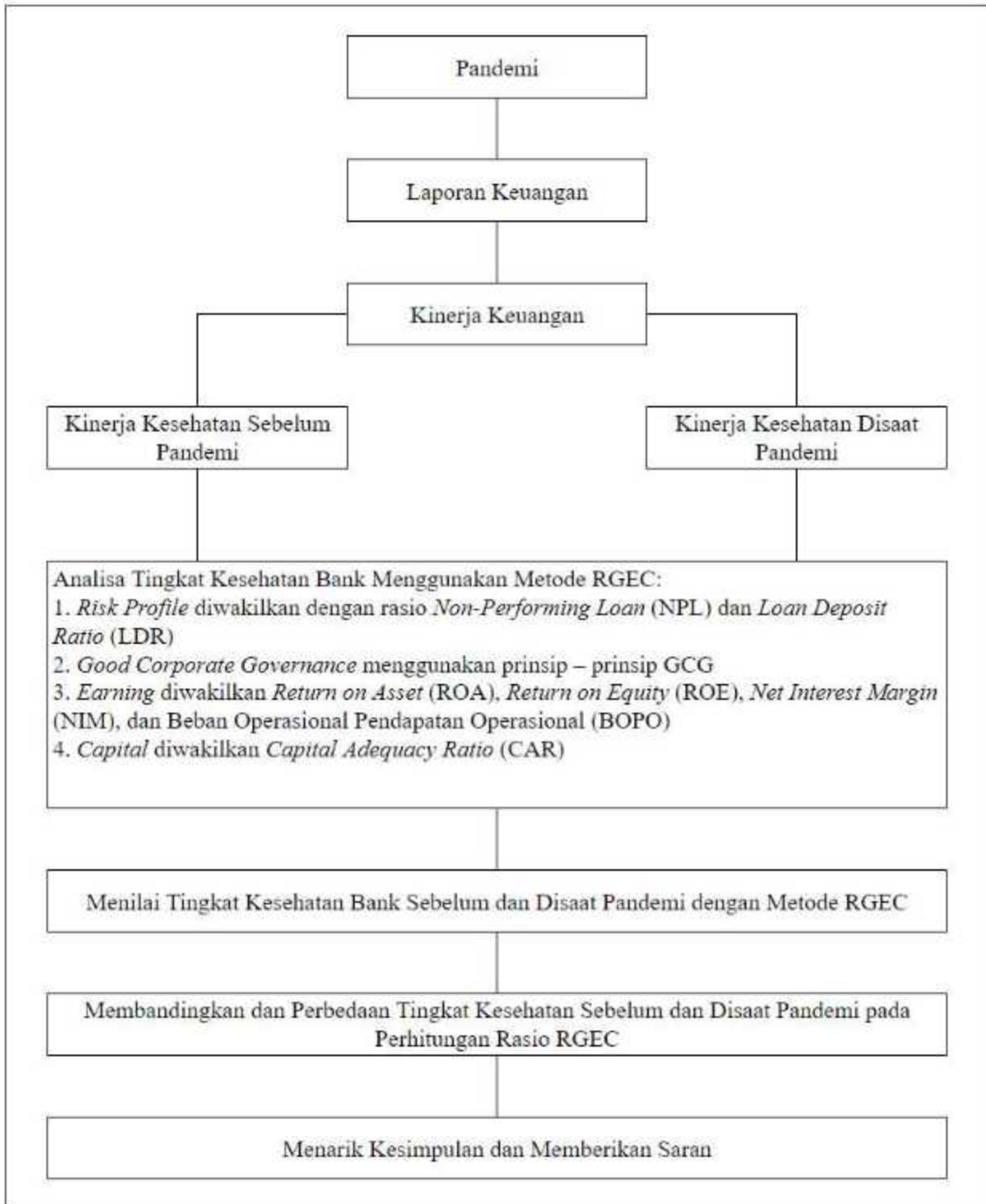
Return On Assets (ROA), rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menarik simpanan dengan biaya yang wajar dan investasi mereka dalam bentuk laba dan rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan untuk setiap aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka bank tersebut menguntungkan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik aset bank dikelola untuk memaksimalkan pengembalian.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan. Seberapa besar laba yang dihasilkan terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Taswan, 2010). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. dengan lain hal dapat mengetahui semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC mengikuti aturan bank Indonesia dan OJK dalam melihat kriteria tingkat kesehatan bank di saat pandemi, tujuan analisis untuk mengetahui bank BCA dapat mampu menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan fungsinya.

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olah Peneliti